

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilewati dalam meneliti suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam metode eksperimen ada perlakuan, dengan demikian metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali Sugiyono (2009, hlm. 72). Adapun dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya peneliti menggunakan metode penelitian terapan. Sedangkan berdasarkan kealamiahannya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design*, jenis penelitian yang didalamnya masih ada variable yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen Sugiyono (2009, hlm 74). Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*, pada penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest*, lalu pemberian *treatment*, dan yang terakhir yaitu *posttest*.

Metode eksperimen dipilih oleh peneliti dirasa cocok untuk pembelajaran seni tari yang peneliti lakukan untuk mengetahui keterampilan penciptaan motif gerak apakah berpengaruh atau tidak dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan.

Rumus penelitian *pre-experimental design* dengan *One Group Pre-test–Post-test Design*, seperti di bawah ini :

$$O_1 X O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diterapkan model *classroom meeting*)

X = Treatment yang diberikan (variable independen)

O_2 = nilai posttest (setelah diterapkan model *classroom meeting*)

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 45 Bandung, jalan Purwakarta Antapani Bandung. Tujuan mengambil lokasi ini berdasarkan pertimbangan di sekolah terdapat pembelajaran seni tari yang bersifat meniru saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi menciptakan motif gerak. Oleh karena itu, peneliti berharap proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 45 Bandung dapat di terapkan dengan baik melalui model pembelajaran *Classroom Meeting*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian Sugiyono (2009, hlm. 80). Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 374 siswa di SMP Negeri 45 Bandung. Hal ini di dasarkan pernyataan bahwa anak usia menengah pertama memiliki ciri-ciri khusus. Oleh karena itu anak usia menengah pertama dirasa sangat tepat menjadi subjek dalam penelitian ini, dilihat dari berbagai macam karakter dan keterampilan yang dimiliki anak usia menengah pertama yakni melalui model pembelajaran *classroom meeting* pada pembelajaran seni tari dalam keterampilan penciptaan motif gerak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2009, hlm. 81) Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pengambilan sampel kelas VIII.B ini dirasa sesuai karena dilihat dari prestasi dan kemampuan siswanya yang sangat aktif. Peneliti pun ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan motif gerak melalui model pembelajaran *Classroom Meeting*. Sample dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dilihat dari pertimbangan tertentu Sugiyono (2009, hlm. 82). Adapun sample yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah satu kelas dari keseluruhan

populasi. Karena terdapat kelas eksperimen dan tidak ada kelas pembanding atau kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian Sugiyono (2009, hlm. 222). Instrument sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variable terukur yaitu meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* yang diaplikasikan ke dalam pembelajaran seni tari dalam menciptakan tari kreasi secara berkelompok. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Pedoman observasi dilakukan pada saat terjun langsung penelitian guna untuk melihat, mengamati, dan mengetahui segala hal yang terjadi di awal proses pembelajaran di sekolah tersebut. Aspek yang dilihat yaitu hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi guna untuk menyusun tahapan-tahapan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sangat efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan penciptaan motif gerak dapat tercapai dengan baik . aspek tersebut meliputi kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada aspek kerjasama yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengelompokan motif gerak. Lalu pada aspek kedua yaitu bagaimana kedisiplinan siswa dalam menyelaraskan motif gerak dengan irama music, dan yang terakhir yaitu pada aspek ketiga bagaimana rasa tanggung jawab siswa dalam menampilkan dan mengapresiasi penampilan kelompok lain.
- 2) Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan proses pembelajaran seni tari yang dilakukan. Pertanyaan ini ditujukan kepada guru dan siswa. Pertanyaan tersebut meliputi kurikulum yang diterapkan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, stimulus dan tujuan pembelajaran, serta

kondisi siswa meliputi seberapa besar keterampilan dan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara diajukan kepada guru bertujuan agar peneliti mempunyai gambaran mengenai proses pembelajaran sebelumnya sehingga peneliti memiliki gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada kesempatan selanjutnya. Adapun wawancara dilakukan kepada siswa dimaksudkan agar peneliti mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya agar peneliti mempunyai gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *Classroom Meeting*.

3) Tes

Tes adalah salah satu alat pengukuran kemampuan siswa dalam menerima suatu informasi atau untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes tersebut berupa pretest di tahap awal yaitu sebelum diberikannya treatment. Pada peilaian pretest ada 3 aspek yang dinilai yaitu untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa dengan menerapkan model *classroom meeting* melalui tari Nusantara. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab. dan yang terakhir yaitu posttest setelah diberikan treatment. Pada peilaian pretest ada 3 aspek yang dinilai yaitu untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa dengan menerapkan model *classroom meeting* melalui tari Nusantara. Tanya jawab langsung kepada siswa pada saat pre-test.

Tes juga dilakukan pada saat *treatment* dilakukan dan merupakan nilai proses. Dalam kegiatannya ada tiga kali *treatment*. Adapun *treatment* pertama kedua dan ketiga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab. Hanya saja materi yang diberikan pada setiap *treatment* berbeda yaitu pada *treatment* pertama mengenai pemahaman ruang gerak (sempit, sedang, luas). *Treatment* kedua mengenai pemahaman irama music (tempo dan ketukan), dan *treatment* ketiga melalui pemahaman tenaga dan ekspresi

Tes terakhir yaitu post-test yang dilakukan pada saat pertunjukan terakhir terakhir yang ditampilkan di depan kelas.

- 4) Pedoman dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 45 Bandung. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas-tugas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, format pengamatan dan penilaian pada saat proses pembelajaran seni tari, kamera dan video untuk merekam proses pembelajaran seni tari.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima metode yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

- 1) Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku, skripsi, artikel, journal yang relevan dan bisa dijadikan referensi penelitian dengan tujuan untuk mencegah terjadinya plagiarisme. Tentunya sumber studi pustaka ini mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan model *classroom meeting* dalam keterampilan penciptaan motif gerak tari.
- 2) Peneliti melakukan observasi pada minggu kedua di bulan Januari. Metode observasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Observasi di awal ini meliputi perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Pihak sekolah tersebut yaitu bagian humas/kurikulum, kepala sekolah, dan guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Observasi di awal inipun bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi dilapangan yang sesungguhnya serta mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya proses observasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui kemampuan keterampilan penciptaan motif gerak tari setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Classroom Meeting*. Keterampilan yang diuji tersebut meliputi kerjasama siswa, disiplin siswa, dan tanggung jawab siswa.

- 3) Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, tanggal 9 Februari 2015. Metode wawancara, ini merupakan metode yang biasa dianggap paling mudah dalam penelitian. Melalui wawancara peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data dengan akurat dan jelas. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan data untuk penelitian. Pertanyaan wawancara yang akan diajukan oleh peneliti yang berisi tentang pertanyaan yang mencangkup pada seluruh indikator pada aspek penelitian dengan tujuan agar mempermudah peneliti mendapatkan data yang akurat. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan penjawab atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dan memperkuat data-data yang sudah didapat dilapangan sehingga lebih akurat.
- 4) Test, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum dilakukan penelitian berupa *pre-test* yang dilakukan pada hari senin, tanggal 16 Februari 2015. Pada tahap *pre-test* aspek yang dinilai yaitu untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa dengan menerapkan model *classroom meeting* melalui tari nusantara. Aspek tersebut yaitu kerjasama, disiplin dan tanggung jawab. Lalu peneliti menerapkan model *classroom meeting* dalam pembelajaran seni tari yaitu melalui proses atau pemberian *treatment* pada tanggal 23 Februari sampai dengan 30 Maret 2015, dan setelah itu peneliti melihat hasil dari penerapan model *classroom meeting post-test* yang dilakukan pada hari Senin tanggal 20 April 2015. Tes tersebut terdiri dari penguasaan dan pemahaman materi melalui keterampilan yang terjalin selama proses pembelajaran. Penilaian selanjutnya bagaimana kekompakan yang terjalin selama proses pembelajaran. Dan bagaimana keterampilan setelah diberikan pembelajaran seni tari dengan model *classroom meeting*.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Skor (75-90)	Rata-rata	Kriteria
		Kerjasama	Disiplin	Bertanggung jawab			
1.							
2.							
3.							

Keterangan :

(76 –80) = *Kurang Memuaskan (C)*

(81– 85) = *Cukup Memuaskan (B)*

(86 – 90) = *Sangat Memuaskan (A)*

*Rentang Nilai menurut kesepakatan Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama 45 Bandung

- 5) Metode dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh ketika pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran *classroom meeting* untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak pada pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung. Ketika tahapan-tahapan model pembelajaran *classroom meeting* untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak pada pembelajaran seni tari. Dan hasil penerapan model pembelajaran *classroom meeting* untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak pada pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung. Dokumentasi ini sebagai bukti penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi berupa foto, video serta catatan mengenai keseharian siswa selama proses pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diuraikan seperti berikut :

a. Persiapan Penelitian

Adapun persiapan penelitian ini menggunakan metode eksperimen, peneliti menyusun rencana atau rancangan yang bertujuan agar proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar, dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Persiapan ini berisi tentang rancangan yang sudah dibentuk dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi rancangan yang sistematis. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut;

1) Mengidentifikasi Masalah

Peneliti terjun langsung melihat beberapa permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang sangat konkrit agar bisa diidentifikasi permasalahan tersebut sehingga dapat memunculkan beberapa pertanyaan. Masalah yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai kemampuan siswa dalam menciptakan berbagai macam motif gerak dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *Classroom Meeting*.

2) Menentukan Tujuan penelitian

Penelitian berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat berguna bagi orang banyak.

3) Orientasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan survey dan studi literature dari beberapa sumber yang relevan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai apa saja yang diperlukan oleh peneliti agar mencegah terjadinya plagiarisme. Hal tersebut berguna untuk menentukan hipotesis, variable, dan menentukan lokasi, populasi dan sampel yang tentunya tepat.

4) Penyusunan Proposal

Dalam penyusunan proposal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Proposal ini tentunya setelah dibuat lalu diajukan kepada dewan skripsi dan dosen pembimbing. Proposal disusun tentunya dengan data-data

dari hasil observasi dilapangan. Proposal yang telah dibuat di seminarkan. dan tentunya proposal ini bertujuan untuk mendapatkan surat resmi dari Universitas Pendidikan Indonesia.

5) Melakukan observasi awal

Observasi awal dilakukan langsung di sekolah yang akan diteliti, observasi ini berupa pengamatan langsung.

6) Menentukan dan menyusun instrument penelitian

Penyusunan instrument penelitian ini bertujuan agar penelitian tersusun rapi sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Peneliti melakukan survey diawal guna untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 45 Bandung.

2) Peneliti memberikan pretest, kemudian melakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting*.

3) Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari proses penelitian, data-data tersebut diambil dari teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, tes, study dokumentasi. Tahapan-tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi

Melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran seni tari di dalam kelas, sebelum menerapkan model pembelajaran *classroom meeting*, menggambarkan proses pembelajaran seni tari menggunakan model *classroom meeting* dan mengamati keterampilan penciptaan motif gerak siswa menggunakan model *classroom meeting*.

b) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada. Guru Seni Budaya dan Keterampilan dan juga kepada siswa. Pertanyaan yang ditanyakan kepada guru meliputi kurikulum yang diterapkan, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, stimulus dan tujuan pembelajaran, serta kondisi siswa meliputi seberapa besar keterampilan dan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *classroom meeting*.

c) Tes

Tes pada penelitian ini dilakukan pada saat pretest, saat pelaksanaan, dan pada saat posttest

d) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi gambar-gambar dan berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian. Gambar-gambar tersebut menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model *classroom meeting* dan menggambarkan keterampilan siswa pada aspek penciptaan motif gerak. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

4) Melakukan post-tes guna untuk mengetahui hasil pembelajaran seni tari setelah dilakukannya *treatment*

5) Konsultasi dengan pembimbing

Pada kegiatannya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II guna untuk mendapatkan bimbingan, arahan, koreksian, masukan. Dan juga untuk berdiskusi seputar masalah atau kesulitan yang dihadapi selama proses pembuatan skripsi

Pelaksanaan Penelitian

- Pre-test

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pre-test diawal penelitian berupa tes lisan dan praktik. Dimana dalam pre-test tersebut peneliti melakukan Tanya jawab langsung seputar seni tari. Selanjutnya peneliti melakukan pre-test berupa praktik yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk menciptakan motif gerak tari Nusantara. Tujuannya agar peneliti bisa mengetahui seberapa jauh tingkat keterampilan siswa dalam menciptakan motif gerak.

- Proses (*treatment*)

Dalam kegiatan proses peneliti menerapkan tahapan—tahapan tari sesuai dengan tahapan model pembelajaran *classroom meeting*. Dalam prosesnya dilakukan secara berkelompok.

- Post-test
Diakhir penelitian, peneliti melakukan posttest berupa test lisan dan praktik. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat keterampilan siswa dalam menciptakan motif gerak. Data-data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis pada tahap analisis data.
- c. Akhir Penelitian (Pengambilan kesimpulan).**
- 1) Mengolah data hasil pre-test dan post-test, wawancara, hasil observasi
 - 2) Menganalisis data hasil penelitian
 - 3) Pemberian kesimpulan mengenai hasil analisis penelitian
 - 4) Pembuatan laporan hasil penelitian

2. Definisi Operasional

Untuk mempertegas dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian dengan judul “Aplikasi Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Untuk Meningkatkan Keterampilan Penciptaan Gerak Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 45 Bandung”. Oleh karenanya peneliti memberikan definisi operasional dan penjelasan dari istilah yang ada sebagai berikut:

Model pertemuan kelas (*classroom meeting*) merupakan landasan yang sangat penting untuk diterapkan sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Proses belajar mengajar seperti ini menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih aktif dalam kelas dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sering kita jumpai pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dalam mata pelajaran seni khususnya seni tari apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan, bahkan ada sebahagian siswa yang menghafal pelajaran lain pada saat pelajaran sedang berlangsung. Dan juga dapat dilihat siswa berdasarkan catatan yang diberikan oleh guru tanpa menambah pengetahuan dari berbagai sumber lain. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa terlihat kurang mempunyai motivasi untuk belajar. Harapan kita dengan menggunakan model pertemuan kelas dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni atau yang lainnya, siswa lebih memotivasi

untuk belajar lebih aktif dalam kelas dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Tujuan model *classroom meeting* yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk bekerja secara berkelompok bekerjasama dan tidak mengandalkan guru, dan juga siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab.

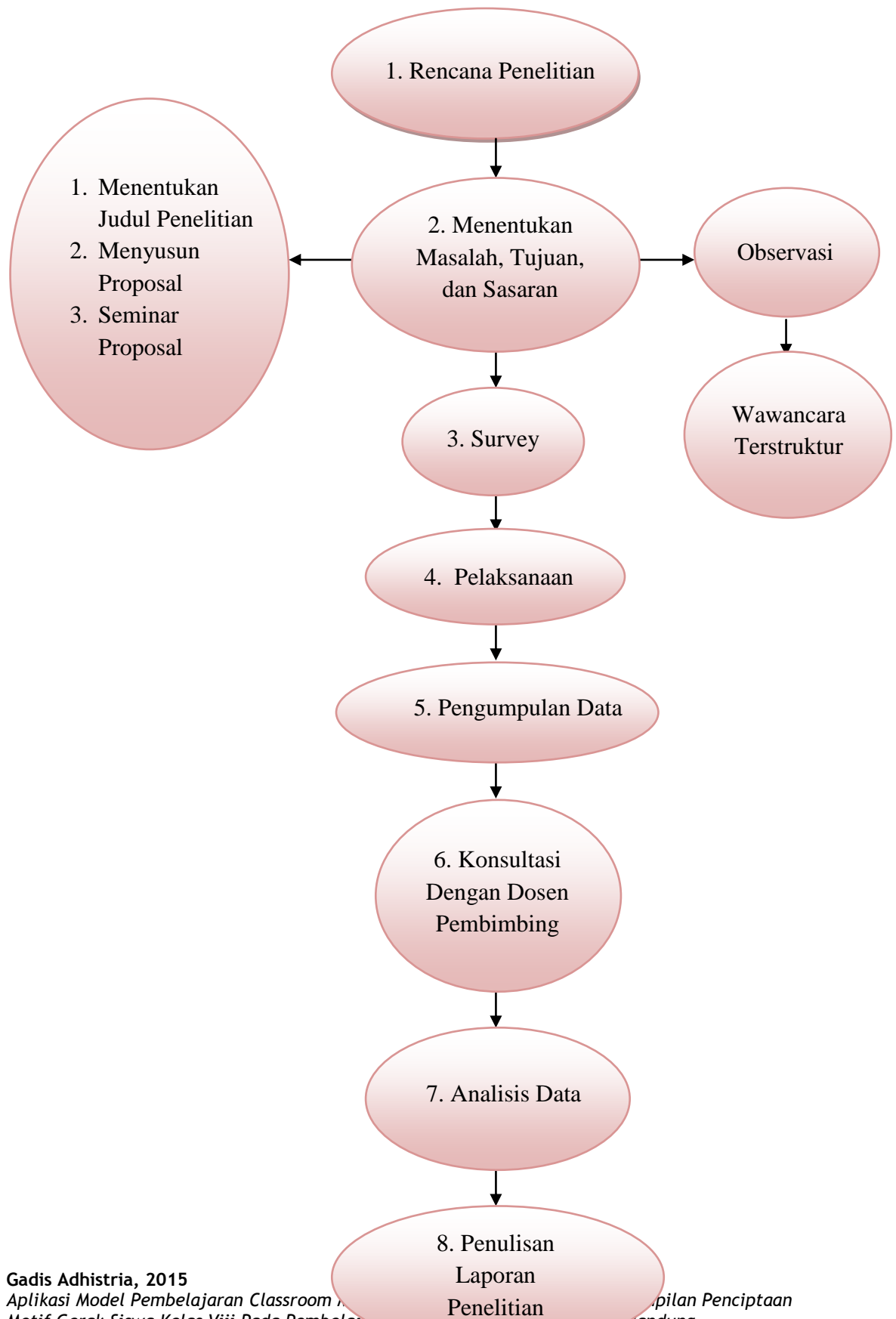
Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan ke dalam gerak-gerak tari yang terstruktur dan mengandung nilai estetika. Seni tari merupakan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motoric adalah kemampuan merangkaikan gerak-gerak menjadi luwes dan indah. Dalam pembelajaran seni tari, model pembelajaran *classroom meeting* ini mampu mengembangkan kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, pribadi individu yang aktif yang di sesuaikan dengan implementasi kurikulum 2006 yang lebih menekankan siswa untuk lebih terampil dan kreatif. Keterampilan penciptaan motif gerak merupakan suatu kreatifitas siswa dalam mengolah tubuh untuk menemukan berbagai macam gerak-gerak tari, sehingga menjadi bentuk baru. Bentuk baru ini akan terlihat lebih dinamis dan energik karena diciptakan melalui keterampilan siswa yang tentunya dihasilkan dari proses pembelajaran seni tari. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan yang siswa miliki dan sangat berdampak terhadap prestasi pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *classroom meeting* dalam pembelajaran seni tari dapat mengembangkan kemampuan keterampilan siswa kelas VIII dalam menciptakan berbagai macam motif gerak, dan juga siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran tari. Dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan tari kreasi baru.

3. Skema / Alur Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu saja erat kaitannya dengan rancangan penelitian sebelum dilakukannya sebuah penelitian, peneliti tentunya membuat suatu rancangan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan, adapun rancangannya sebagai berikut:

Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2009, hlm. 38) menyatakan bahwa “variable penelitian di definisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu “x” variable bebas (*independent variable*) dan “y” variabel terikat (*dependent variable*).

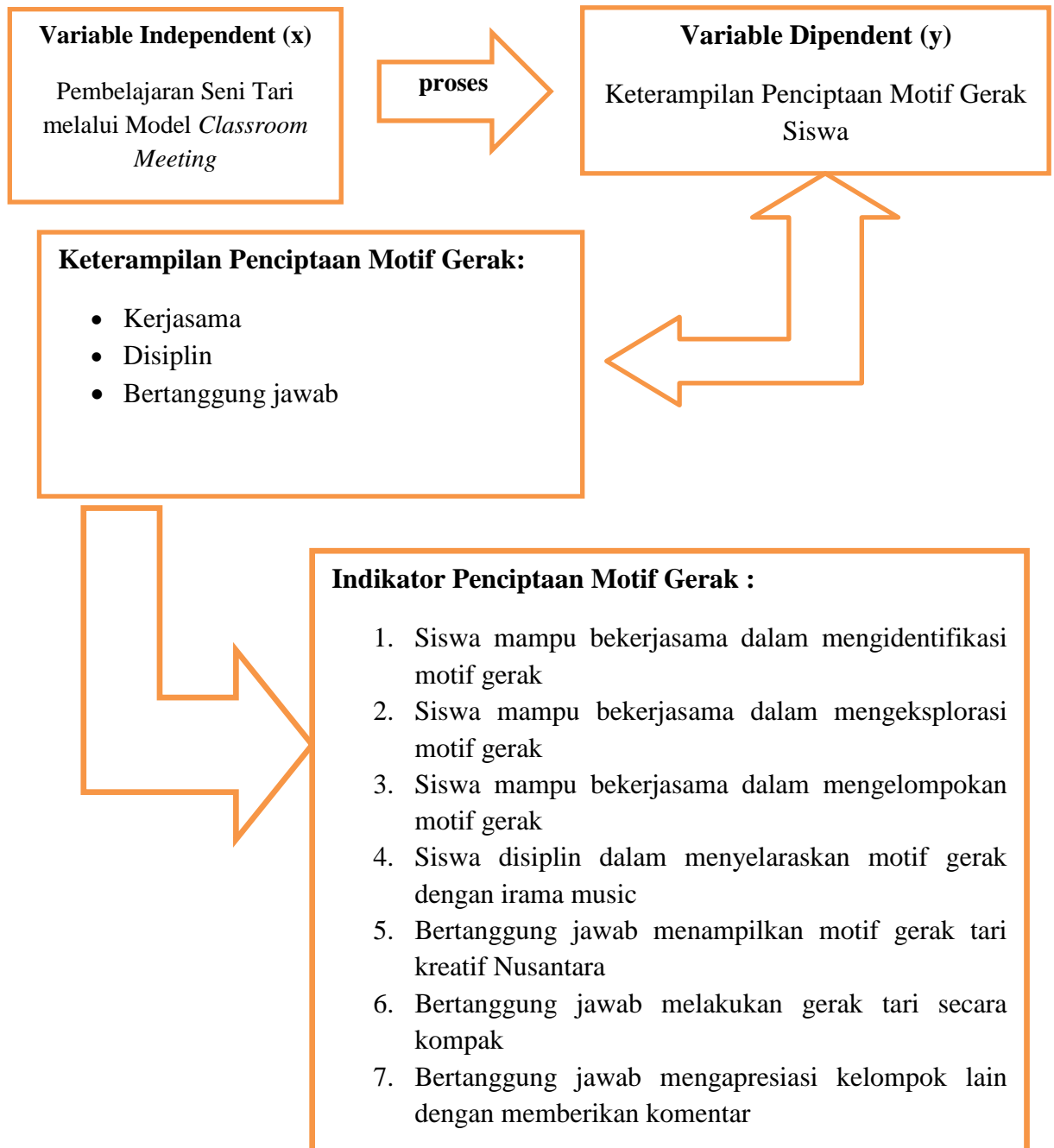
a. Variabel bebas / *Independent Variable* (x)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Pembelajaran Seni Tari melalui model *Classroom Meeting*.

b. Variabel terikat / dependent (y)

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi karena adanya pengaruh dari variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Keterampilan Penciptaan Motif Gerak Siswa.

Bagan 3.2 Identifikasi Jenis Variabel



5. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi Penelitian

Asumsi menurut Arikunto (2006, hlm. 61) adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, asumsi dalam penelitian ini yaitu keterampilan dalam menciptakan motif gerak merupakan kemampuan sikap yang berhubungan dengan pemahaman dalam penguasaan materi, lebih percaya diri dalam berdiskusi, bertanya dan menjawab, lebih santun dalam menyampaikan ide kreatif, komentar atau tanggapan, mampu bekerjasama secara berkelompok, menyambung relasi dengan temannya. Keterampilan penciptaan motif gerak siswa tentunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat siswa tidak hanya pintar dalam teori saja, akan tetapi dalam mengasah keterampilannya juga. Model Pembelajaran *Classroom Meeting* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak. Dengan menerapkan model pembelajaran *Classroom Meeting* ini diharapkan siswa secara terampil mampu mengolah keterampilan yang ada dalam dirinya pada pembelajaran Seni Tari, karena model ini mendorong siswa untuk lebih terampil pada aspek kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Melalui model *Classroom Meeting* mampu meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa kelas VIII pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 45 Bandung

$$H_0=H_a$$

- b. Melalui model *Classroom Meeting* tidak mampu meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa kelas VIII pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 45 Bandung

$$H_0\neq H_a$$

Keterangan :

H_0 = H Observasi

H_a = H Alternatif

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post test* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

G. Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul melalalui beberapa tahap yaitu *pre-test* yaitu sebelum menerapkan model *classroom meeting*, proses pembelajaran, dan *post-test* yaitu setelah menggunakan model *Classroom Meeting*. Namun setiap tahapan pengumpulan data memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Analisis data tahap awal (*pre-test*)

Untuk menentukan tahap apa yang cocok untuk kegiatan belajar dalam kegiatan penelitian.

2) Analisis data tahap dua

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa khususnya kemampuan siswa khususnya keterampilan penciptaan motif gerak tari.

3) Analisis data tahap akhir (*post-test*)

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model *Classroom Meeting*.

Analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam analisis data yang telah di dapatkan diolah dan ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel ukur adalah kemampuan keterampilan siswa dalam penciptaan motif gerak pada pembelajaran seni tari secara berkelompok. Kemampuan keterampilan siswa yang menjadi pengukur yaitu kemampuan dalam menciptakan motif gerak berupa data kuantitatif.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Aspek Keterampilan Penciptaan Motif Gerak

No	Aspek Penilaian	Nilai	Indicator
1	Kerjasama : - Siswa mampu bekerjasama dalam mengidentifikasi motif gerak	86-90	- Siswa mampu bekerjasama mengidentifikasi motif gerak dengan baik sekali
		81-85	- Siswa mampu mengidentifikasi motif gerak dengan cukup baik
		76-80	- Siswa kurang mampu mengidentifikasi motif gerak
	- Siswa mampu bekerjasama mengeksplorasi motif gerak	86-90	- Siswa mampu bekerjasama mengeksplorasi motif gerak dengan baik sekali
		81-85	- Siswa mampu mengeksplorasi motif gerak dengan cukup baik
		76-80	- Siswa kurang mampu mengeksplorasi motif gerak
	- Siswa mampu bekerjasama mengelompokkan motif gerak	86-90	- Siswa mampu bekerjasama mengelompokkan motif gerak dengan baik sekali
		81-85	- Siswa mampu mengelompokkan motif gerak dengan cukup baik
		76-80	- Siswa kurang mampu mengelompokkan motif gerak
2	Disiplin : - Disiplin melakukan motif gerak hasil eksplorasi sesuai dengan irama music	86-90	- Siswa disiplin dalam melakukan motif gerak dengan baik sekali
		81-85	- Siswa disiplin dalam melakukan motif gerak dengan cukup baik
		76-80	- Siswa kurang mampu disiplin dalam melakukan motif gerak
3	Bertanggung jawab : - Bertanggung jawab menampilkan gerak tari	86-90	- Siswa mampu bertanggung jawab dalam menampilkan

	<p>kreatif Nusantara</p>	<p>81-85</p>	<p>motif gerak tari kreatif nusantara dengan baik sekali</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanggung jawab dalam menampilkan motif gerak tari kreatif nusantara dengan cukup baik
		<p>76-80</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu bertanggung jawab dalam menampilkan motif gerak tari kreatif nusantara
	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab melakukan gerak tari secara kompak 	<p>86-90</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanggung jawab dalam melakukan gerak tari secara kompak dengan baik sekali
		<p>81-85</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanggung jawab dalam melakukan gerak tari secara kompak dengan cukup baik
		<p>76-80</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu melakukan gerak tari secara kompak
	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab dalam mengapresiasi 	<p>86-90</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanggung jawab dalam mengapresiasi penampilan kelompok lain dengan baik sekali
		<p>81-85</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanggung jawab dalam mengapresiasi penampilan kelompok lain dengan cukup baik
		<p>76-80</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu bertanggung jawab dalam mengapresiasi penampilan kelompok lain

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji hipotesis dengan rumus :

Gambar 3.1

$$\begin{aligned}\bar{d} &= \frac{\sum d}{N} \\ \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ t &= \frac{\sum d}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}\end{aligned}$$

Keterangan : \sum : Jumlah keseluruhan dari hasil penilaian
 $\sum d$: Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
 $\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir
 N : Banyaknya subjek pada sampel
 d.b : Derajat kebebasan (ditentukan dengan N-1)

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan serta memaparkan hasil penelitian. Analisis proses merupakan analisis mengenai pembelajaran Tari Kreatif Nusantara dalam meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak. Adapun analisis hasil penelitian merupakan penerapan Tari Kreatif Nusantara.